

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dunia perbankan syariah dalam kehidupan ekonomi telah menjadi perekat yang membantu orang-orang yang beriman pada prinsip-prinsip Islam terhindar dari adanya riba, penipuan, kesembronoan dan gharar dalam bertransaksi. Pengenalan perbankan syariah di Indonesia diberitahukan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang merupakan pengakuan pemerintah dalam memberikan kepastian hukum terhadap industri bank syariah. Perkembangan perbankan sendiri juga telah diakui dan didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berperan dalam pengembangan fatwa hukum di bidang perbankan ini.

Fatwa dari DSN selaku yang bertugas untuk mengawasi sektor perbankan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Bank adalah unit ekonomi yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. OJK membagi bank menjadi dua kategori, bank yang beroperasi secara konvensional, dan yang termasuk Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kedua, yaitu bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹

¹ <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan> (diakses 09 November 2023, pukul 14.05 WIB)

Allah melarang umat Islam untuk mencari nafkah dan melakukan transaksi yang dilarang oleh agama. Allah memerintahkan umat-Nya untuk melakukan aktivitas seperti berdakwah yang selaras dengan apa yang diajarkan agama dan syariah. Tentunya kita sebagai orang yang beriman tidak mau apabila amalan kita suatu saat di akhirat ditahan akibat adanya sesuatu yang menghalanginya yaitu salah satunya perbuatan riba. Karena Allah mengancam orang yang melakukan riba dengan ancaman yang sangat keras. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (Q.S. Al-Baqarah: 275).²

Selain dari al-Qur`an ancaman riba yang begitu dahsyat juga terdapat pada Hadits-hadits Rasulullah. Beliau menjadikan riba sebagai dosa besar yang membinasakan di dunia dan di akhirat. Bahkan semuanya dilaknat oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits itu berbunyi:

² Q.S Al-Baqarah (2) : 275

صحيح مسلم ٢٩٩٥: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Shahih Muslim 2995: Muhammad bin shabah dan Zubair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah telah bercerita kepada kami, mereka berkata: telah bercerita kepada kami Husyaim, bahwa Abu Az Zubair telah memberi berita terhadap kami, yang berasal dari Jabir bahwa dia berkata: "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba, para juru tulisnya dan dua orang saksinya." Dan dia berkata: "Mereka semuanya itu adalah sama."

Dalam hal ini, menabung di bank syariah merupakan solusi terbaik bagi umat Islam agar terhindar dari riba. Dan juga, bank syariah menawarkan opsi kepada masyarakat muslim untuk menggunakan sistem bagi hasil untuk nasabah mereka yang dialokasikan kepada pelanggan yang memegang dana mereka atau kepada mereka yang memberikan pembiayaan. Tentunya untuk bentuk hasil dibuat sesuai dengan kaidah Islam. Dari sudut pandang umat Islam, ada unsur ketidakadilan dalam sistem suku bunga karena pemilik dana memaksa peminjam untuk membayar lebih dari jumlah yang dipinjam terlepas dari apakah peminjam untung atau rugi.

Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah adalah sistem dimana peminjam dan pemberi pinjaman berbagi risiko dan berbagi keuntungan dengan berbagi berdasarkan kesepakatan. Lebih jauh lagi, dari segi ekonomi, bank syariah juga dapat didefinisikan sebagai perantara yang mendistribusikan investasi publik non-produktif secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba), seperti permainan

untung-untungan, dan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam etika, moral dan prinsip Islam.³

Tabel 1. 1

Perkembangan Total Aset Lembaga Keuangan Syariah

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	316,69	350,36	397,07	441,79	531,86
Usaha Unit Syariah	160,36	174,20	196,86	234,95	250,24

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022 (diakses pada 04 Februari 2024, 22:46 WIB)

Dari tabel diatas ini dapat di simpulkan perbankan syariah baik itu Bank Umum Syariah (BUS) ataupun Usaha Unit Syariah (UUS) telah mengalami peningkatan dari bidang total asetnya karena total aset sebuah indikator positif untuk industri perbankan syariah. Hal ini harus terus dimonitor oleh bank syariah untuk mempertahankan minat dan ketertarikan nasabah yang sudah menabung di bank syariah. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus merupakan bagian penting dari menjaga integritas dan pertumbuhan industri perbankan syariah di masa depan.

KBBI mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang kuat atas sesuatu, hasrat atau keinginan.⁴ Minat seseorang untuk menabung di bank syariah mungkin sebab keinginan sendiri atau lingkungan sosial. Minat adalah perasaan menghargai dan tertarik secara berlebihan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan. Singkatnya, minat adalah menerima hubungan antara individu dengan sesuatu diluar individu, semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin dekat hubungan itu.

³ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum Bank Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005) h.14.

⁴ <https://kbbi.web.id/minat> (diakses pada 19 November 2023, pukul 18.29 WIB)

Literasi keuangan mencakup pengetahuan individual dengan tujuan memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat. Hal ini melibatkan kesadaran, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan mencapai kemakmuran, karena orang yang mempunyai literasi keuangan cenderung mempunyai sikap yang positif terhadap tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.⁵ Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu yang mengelola sumber daya dengan prinsip Islam. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupannya.⁶

Demikian juga beberapa guru Yayasan Pesantren Sumurnangka menyatakan bahwasannya masih belum mengetahui tentang perbankan syariah. Menurut para guru literasi keuangan masih menjadi sebuah pengalaman yang aktual yang hanya tersimpan dari dalam kesadaran mereka. Selain itu menurut para guru Sumurnangka sistem yang diterapkan pada bank syariah dan bank konvensional tidak ada yang berbeda. Selain literasi keuangan faktor lainnya yang juga bisa menarik minat menabung masyarakat adalah sosialisasi.

Sosialisasi adalah interaksi satu komunitas dengan komunitas lain di lingkungannya, menjadikan kebiasaan tersebut membentuk suatu sistem sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Kurangnya

⁵ Lucyana Widiawati, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia," *Student Research Jurnal*, Vol.1, No.03 (Juni 2023) h.66.

⁶ Farah Magaretha, Reza Arief Pambhudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No.1 (Maret 2015), h.76-77.

keterbukaan bank syariah terhadap masyarakat membuat reaksi masyarakat tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi bank syariah mempengaruhi preferensi menabung nasabah. Karena sosialisasi sangat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan tabungan di bank syariah. Referensi lain selain sosialisasi adalah religiusitas. Religiusitas menjadikan tolak ukur keimanan masyarakat dikarenakan religiusitas dapat mendorong seseorang berpikir, bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Religiusitas seseorang diketahui dalam berbagai aspek kehidupan, kegiatan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan Tuhan (ibadah), tetapi juga dapat melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan sesama (muamalat). Tentu saja, berdasarkan sikap ini, maka manusia dalam segala aktivitasnya harus mengikuti aturan tuhan-Nya untuk mendapatkan keridhaan-Nya.⁸ Religiusitas sangat erat kaitannya dengan minat menabung pada guru Yayasan Pesantren Sumurnangka di bank syariah karena derajat keimanan setiap orang berbeda-beda.

Yayasan Pesantren Sumurnangka adalah lembaga yang bertujuan untuk mendidik umat manusia yang taat menuju kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain dengan ilmu dan perilaku yang baik dapat memberikan harapan bagi agama dan negara di masa depan. Yayasan Pesantren Sumurnangka mempunyai dua jenis pendidikan formal dan non formal (diniyah).

⁷ M.Shabri Maisur, Muhammad Arfan, "Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh," *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol.4, No.2, (Mei 2015), h.5.

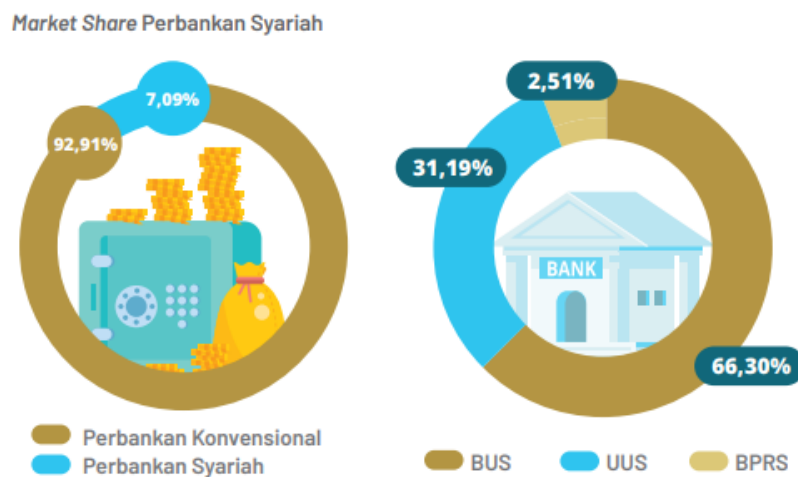
⁸ Purwadi, Siti Chatijah, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Remaja," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4, No.2, (2007), h.117.

Sebagian guru di Yayasan Pesantren Sumurnangka masih kurang tertarik menggunakan produk bank syariah dan lebih memilih bank konvensional untuk kebutuhan sehari-sehari. Meskipun beberapa guru sudah familiar dengan perbankan syariah, mereka tetap menggunakan bank konvensional karena alasan administrasi biaya dan kebutuhan keluarga.

Beberapa penyebab lain yang mempengaruhi pengetahuan guru tentang bank syariah antara lain kurangnya pemahaman tentang tujuan, manfaat dan prosedur bank syariah, selain itu, ada juga guru yang belum mengetahui keberadaan bank syariah sehingga menimbulkan keraguan pada sistem operasinya.

Gambar 1. 1

Market share Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari gambar diatas bahwa perbankan syariah mengalami peningkatan *market share* dengan menembus level 7,09% dengan cakupan, BUS dengan pangsa 66,30%, UUS dengan pangsa pasar 31,19%, lalu untuk pangsa pasar

BPRS 2,51%. Hal ini menunjukkan perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan strategi efisiensi yang baik. Perbankan syariah juga mengatasi strategi yang baik dan mampu berdiri setelah pandemi COVID-19 yang melanda selama 2020-2022 hal menjadi periode yang menantang bagi perkembangan bisnis perbankan syariah. Kinerja yang dihasilkan perbankan syariah dalam beberapa indikator menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Berdasarkan dari fenomena tersebut masih banyak penduduk muslim Indonesia yang masih meminati bank konvensional. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi bank syariah untuk memperluas lagi pangsa pasarnya. Terutama dalam hal perbankan syariah bisa lebih memperhatikan lagi dari segi digitalisasi yang semakin diminati oleh segmen milenial dan *Gen-Z* yang semakin mahir dalam penggunaan teknologi hal ini perlunya perkembangan dan keamanan secara ketat. Misalnya dalam sisi *mobile banking*, dan transaksi yang aman dari adanya *hacker*.

Market share adalah indikator dari apa yang dilakukan perusahaan terhadap para pesaingnya untuk membantu bagaimana penjualan bervariasi dibandingkan dengan pangsa pasar merek dengan para pesaingnya. *Market share* dimaksudkan untuk mendapatkan kekuatan komparatif di pasar (*competitive market power*), pangsa pasar menyediakan cara untuk *benchmark* (membandingkan) pangsa pasar atau merek perusahaan dengan pesaing yang lebih besar.⁹

Berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sosialisasi dan religiusitas, maka dari ini peneliti bermaksud untuk

⁹ Renky Sampetua Siburian, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Market Share Pada Industri Komunikasi Di Indonesia," *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2, (Juni 2017), h.6.

menjadikan literasi keuangan, sosialisasi, dan religiusitas sebagai variabel penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena setiap orang tingkat literasi keuangan, sosialisasi, dan religiusitasnya berbeda-beda, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dan peneliti memilih guru yayasan pesantren sumurnangka sebagai obyek penelitian ini. Dikarenakan peneliti merasa di antara guru-guru pasti memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda. Peneliti mempunyai sebuah perbedaan dengan riset yang sebelumnya walaupun ada sebagian besar penelitian memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi objek dan periode penelitian yang dikenakan berbeda. Didasari oleh latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka peneliti memutuskan mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Madura)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minim sosialisasi bank syariah menjadi acuan minatnya nasabah untuk menabung di bank syariah.
2. Guru Yayasan Pesantren Sumurnangka belum semuanya menggunakan bank syariah.
3. Masih ditemukan beberapa keraguan yang menjadikan guru belum menggunakan bank syariah.
4. *Market share* bank syariah di Indonesia masih 7,09%, angka tersebut belum dapat mengimbangi bank konvensional.

5. Yayasan Pesantren Sumurnangka merupakan lembaga keagamaan, seharusnya tingkat religiusitas bisa menjadikan faktor pendorong untuk menabung di bank syariah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah pada ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini menggaris bawahi terhadap minat untuk menabung guru Yayasan Pesantren Sumurnangka pada bank syariah dipengaruhi dengan literasi keuangan, sosialisasi, dan religiusitas. Dengan mengingat waktu yang terbatas, tenaga dan biaya maka peneliti hanya memilih tiga faktor tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Bangkalan-Madura terhadap minat menabung di bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh Sosialisasi guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Bangkalan-Madura terhadap minat menabung di bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Bangkalan-Madura terhadap minat menabung di bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sosialisasi, dan religiusitas guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Bangkalan-Madura terhadap minat menabung di bank syariah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada perumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan guru terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosialisasi guru terhadap minat menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas guru terhadap minat menabung di bank syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sosialisasi, dan religiusitas guru terhadap minat menabung di bank syariah.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru Yayasan Pesantren Sumurnangka Madura
Untuk sarana informasi dan mengetahui kontribusi pengetahuan, sosialisasi, dan religiusitas terhadap minat menabung guru di bank syariah.
2. Bagi penulis
Untuk sarana potensial dan sebagai mengembangkan pemikiran dalam mengimplementasikan teori yang ada dengan sesuai keadaan yang sebenarnya. Juga menambah pengalaman dan pengetahuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi pembaca

Sebagai sarana tambahan informasi dan pengetahuan khususnya dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

4. Bagi akademis

Menambah dan memperluas referensi juga dapat digunakan sebagai sumber penelitian yang selanjutnya juga sebelumnya yang akan melakukan penelitian, khususnya yang akan melakukan penelitian yang menggunakan variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengikuti panduan yang berlaku. Adapun sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, juga analisis data yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai dokumen tinjauan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan disajikan kesimpulan dari permasalahan yang telah diuraikan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bagian ini juga menunjukkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.